

MANAJEMEN INVENTARIS MELALUI DESAIN DATA PADA PENGRAJIN BENDA ROHANI KATOLIK

Ignatius Novianto Hariwibowo*¹, Agustinus Edi Sutarta²

^{1,2}Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: novianto.wibowo@uajy.ac

Info Article Received : 23 Januari 2025 Revised : 26 Februari 2025 Accepted : 08 Maret 2025 Publication : 30 Maret 2025	Abstract: <i>This community service is carried out with the aim of helping to manage the inventory of goods for the craftsmen of Catholic spiritual objects. To achieve this goal, this service is carried out using an interview approach and system design analysis with a revenue and production cycle approach in accordance with the principles of the Accounting Information System. From the results of interviews and analysis, the creation of data designs will help entrepreneurs to be able to manage complex inventories. This data design will help the driver to be able to record the value of the inventory of goods used in assessing the cost of production. The result of this service is a data design that can be used for inventory data management to be able to determine the cost of production precisely. The design of this data is adjusted to the needs of craftsmen.</i> Abstrak: Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pengelolaan persediaan barang pada pengerajin benda rohani Katolik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan wawancara dan analisa desain sistem dengan pendekatan siklus pendapatan dan produksi sesuai dengan prinsip Sistem Informasi Akuntansi. Dari hasil wawancara dan analisa, pembuatan desain data akan membantu pengusaha untuk dapat mengelola persediaan yang kompleks. Desain data ini akan membantu pengerajin untuk dapat mencatat nilai persediaan barang yang digunakan dalam menilai harga pokok produksi. Hasil pengabdian ini adalah desain data yang dapat digunakan untuk pengelolaan data persediaan untuk dapat menentukan harga pokok produksi dengan tepat. Desain data ini disesuaikan dengan kebutuhan pengerajin.
Keywords: Inventory Management, Accounting Information Systems, MSMEs, Databases Kata Kunci: Pengelolaan Pesediaan, Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, Database	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Pasar benda rohani katolik mengalami situasi permintaan yang stabil dan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena perubahan perilaku umat yang menggunakan benda-benda rohani sebagai sovenir dalam beberapa acara. Umat Katolik memiliki beberapa kegiatan doa bersama baik dalam ucapan syukur atau dalam kegiatan masyarakat lainnya. Dalam hal ini benda rohani digunakan sebagai sovenir sebagai peringatan syukur tersebut. Selain itu, jumlah pemain atau pemasok dalam pasar ini belum terlalu banyak. Kondisi ini menyebabkan terbukanya pasar untuk pemasok.

Usaha kerajinan benda rohani memiliki kondisi pasar yang baik. Seiring dengan perkembangan usaha, permintaan terhadap benda rohani mengalami peningkatan. Pengerajin ini merupakan salah satu usaha penyedia benda rohani Katolik yang terletak di Sejati Trukan Rt02/Rw24 Sumberarum, Karanganyar, Mojokerto, Sleman. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2019 dan telah mengalami perkembangan usaha. Perkembangan usaha ini berdampak pada keterlibatan warrga lokal untuk terlibat dalam pembuatan benda rohani. Namun demikian, dalam perkembangan usaha yang pesat, usaha ini mulai mengalami kerumitan karena banyaknya barang yang diproduksi. Oleh karena itu, penataan administrasi perlu dibangun untuk dapat membantu pemilik dalam pengelolaan persediaan (Nugraha et al., 2018). Atas dasar kebutuhan ini, maka pengabdian ini dilakukan untuk membantu pengerajin dalam pengelolaan data persediaan dan prosedur kerja.

Seiring dengan peningkatan permintaan, pengusaha kerajinan ini memiliki masalah dalam pengelolaan persediaan internal. Masalah ini terkait dengan bagaimana pendataan arus barang dalam proses produksi (Klamut & Jung, 2018). Karena banyaknya tipe barang, usaha ini mengalami kesulitan dalam pencatatan barang yang sedang diproduksi dan kebutuhan bahan baku yang digunakan. Dampaknya adalah kurangnya informasi yang menyebabkan adanya selisih antara data dengan fisik. Selain itu, masalah ini juga menyebabkan sulitnya untuk memperhitungkan harga pokok produksi yang sebenarnya (Sarwono et al., 2022). Kurangnya informasi produksi juga mengakibatkan kompleksitas proses penjualan karena perlunya data barang yang dititipkan kepada pihak ke tiga.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, pengabdian ini akan membantu pendataan persediaan dengan membuat standar prosedur kerja (SOP) (Rachmad Gesah Mukti Prabowo & Sari Rahmawati, 2023). Karena kurang konsep pengelolaan aktivitas pada pelaku usaha tersebut, pembuatan SOP disiapkan dengan mengadopsi pendekatan siklus pendapatan dan produksi dalam Sistem Informasi Akuntansi. Dengan menggunakan

konsep ini, maka SOP yang dibuat akan mengadopsi pengendalian internal untuk peningkatan pengelolaan bahan baku dan proses produksi (Soeltanong & Sasongko, 2021). Selain itu, pengabdian ini akan menawarkan konsep pendataan database sederhana yang dirasa sesuai dengan kondisi usaha. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada usaha kecil telah memberikan dampak positif pada pengelolaan usaha. Oleh karena itu, pengabdian ini mengusulkan pengelolaan data persediaan dengan mengadopsi prinsip Sistem Informasi Akuntansi.

METHOD

Pengabdian ini menggunakan pendekatan prinsip siklus penerimaan dan produksi yang ada pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Romney & Steinbart, 2009). Pendekatan ini dirasa sesuai karena dapat mengakomodasi kebutuhan usaha yang belum memiliki pola atau sistem sama sekali. Pendekatan siklus akuntansi penerimaan atau pendapatan dan produksi pada SIA, menekankan pada prinsip pengendalian pada tahapan proses bisnis (Yulientinah & Siregar, 2021). Dengan demikian diharapkan pengabdian ini dapat memberikan dasar pengelolaan penerimaan dan produksi yang dapat diadopsi oleh UMKM pengerajin benda rohani Katolik.

Pendekatan prinsip SIA pada pengabdian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Yulientinah & Siregar, 2021). Penelitian tersebut menunjukkan penerapan SIA dapat membantu peningkatan pengelolaan proses bisnis. Prinsip SIA juga mengedepankan pengendalian yang diperlukan dalam proses bisnis (Marlina et al., 2023). Pengendalian diperlukan untuk mencegah kegagalan dan kesalahan dalam proses transaksi dengan pengendalian dan penataan alur proses bisnis maka pelaku usaha pengerajin benda rohani Katolik akan dapat mengelola usaha dengan baik.

Mengadopsi dari Romney & Steinbart (2009), maka berikut adalah langkah tahapan pengabdian yang dilakukan.

1. Penyusunan standar operasional prosedur (SOP) sesuai dengan prinsip SIA untuk proses pemesanan dan produksi.
2. Desain data
3. Desain alur data sesuai proses bisnis dan SOP

Pendekatan wawancara dan tinjauan pustaka akan digunakan untuk mendapatkan data yang akan ditinjau dan disusun ulang sesuai dengan prinsip SIA.

RESULTS AND DISCUSSION

Bentuk Usaha dan Struktur Organisasi

Bentuk usaha kerajinan ini secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu menjual kembali barang yang ada tanpa menambahkan proses produksi, dan memproduksi barang dengan menambahkan proses pada barang atau bahan baku. Dari kedua bentuk usaha ini, usaha produksi memiliki kompleksitas yang paling besar dalam pengelolaan. Oleh karena itu pengabdian ini berfokus pada bagian produksi.

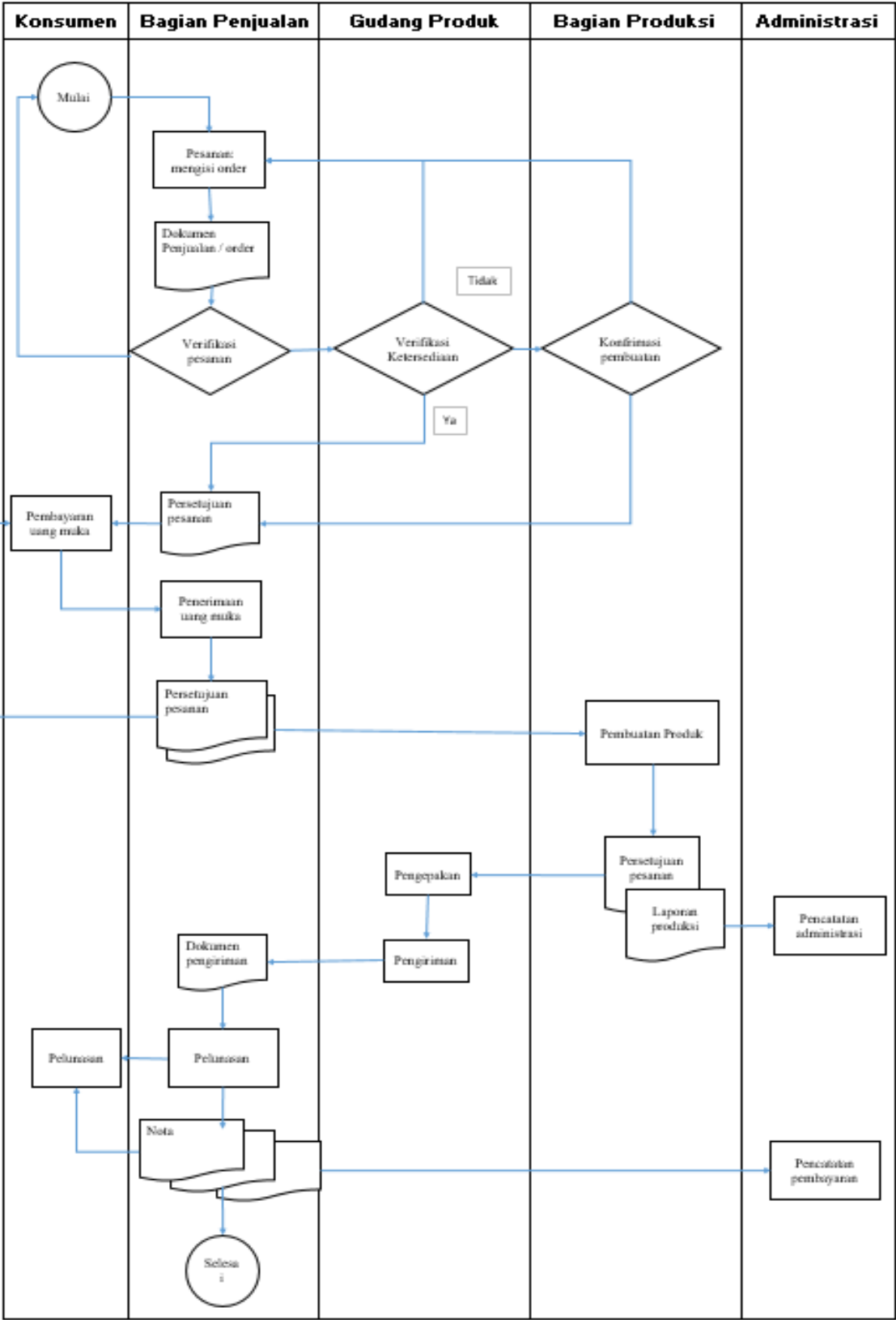
Sebagai pelaku usaha yang masih kecil, struktur organisasi pada UMKM masih sangat sederhana. Secara umum, terdapat beberapa fungsi yang ada saat ini yaitu: marketing dan penjualan, produksi, dan administrasi. Karena produksi dilakukan oleh warga sekitar atau outsource, maka secara internal hanya terdapat dua fungsi, yaitu marketing dan administrasi, yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pemilik dan satu karyawan. Oleh karena itu, pengabdian ini juga mencoba untuk mengadopsi kondisi organisasi yang ada untuk dapat disesuaikan dengan prinsip pengelolaan berdasarkan SIA.

Penyusunan SOP Pemesanan

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa usaha memiliki beberapa jalur penjualan atau pemesanan untuk barang yang diproduksi, yaitu melalui penjualan langsung di tempat, penjualan secara online, dan penjualan dengan cara dititipkan (konsinyasi). Ketiga jalur penjualan ini memiliki perlakuan yang berbeda. Namun secara prosedur, pembelian langsung di tempat dan online dapat disamakan karena penjual hanya melakukan penjualan secara grosir. Kondisi ini mengharuskan pembeli melakukan pesanan dalam jumlah tertentu yang diinginkan terlebih dahulu. Oleh karena itu penjabaran proses ini dapat disamakan.

Secara prinsip, proses penerimaan ini digolongkan sebagai siklus pendapatan atau penjualan dalam SIA (Fanda Tehupuring et al., 2023). Hasil wawancara menunjukkan permasalahan dalam proses ini adalah tidak tersedianya informasi ketersediaan barang jadi atau bahan baku saat akan menerima pesanan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan pada aktivitas ini adalah adanya dokumen persetujuan pemesanan. Tujuan dari siklus ini adalah untuk dapat memastikan kesesuaian pesanan dengan barang yang dipesan dan waktu pengiriman yang sesuai (Romney & Steinbart, 2009). Disamping itu, siklus ini juga bertujuan untuk menghindari terjadinya gagal bayar, oleh karena itu

pengendalian diperlukan dalam proses pendapatan atau penjualan ini (Andhaniwati, 2022).



Sumber: hasil wawancara diolah 2025

Gambar 1. Flowchart Penerimaan Pesanan

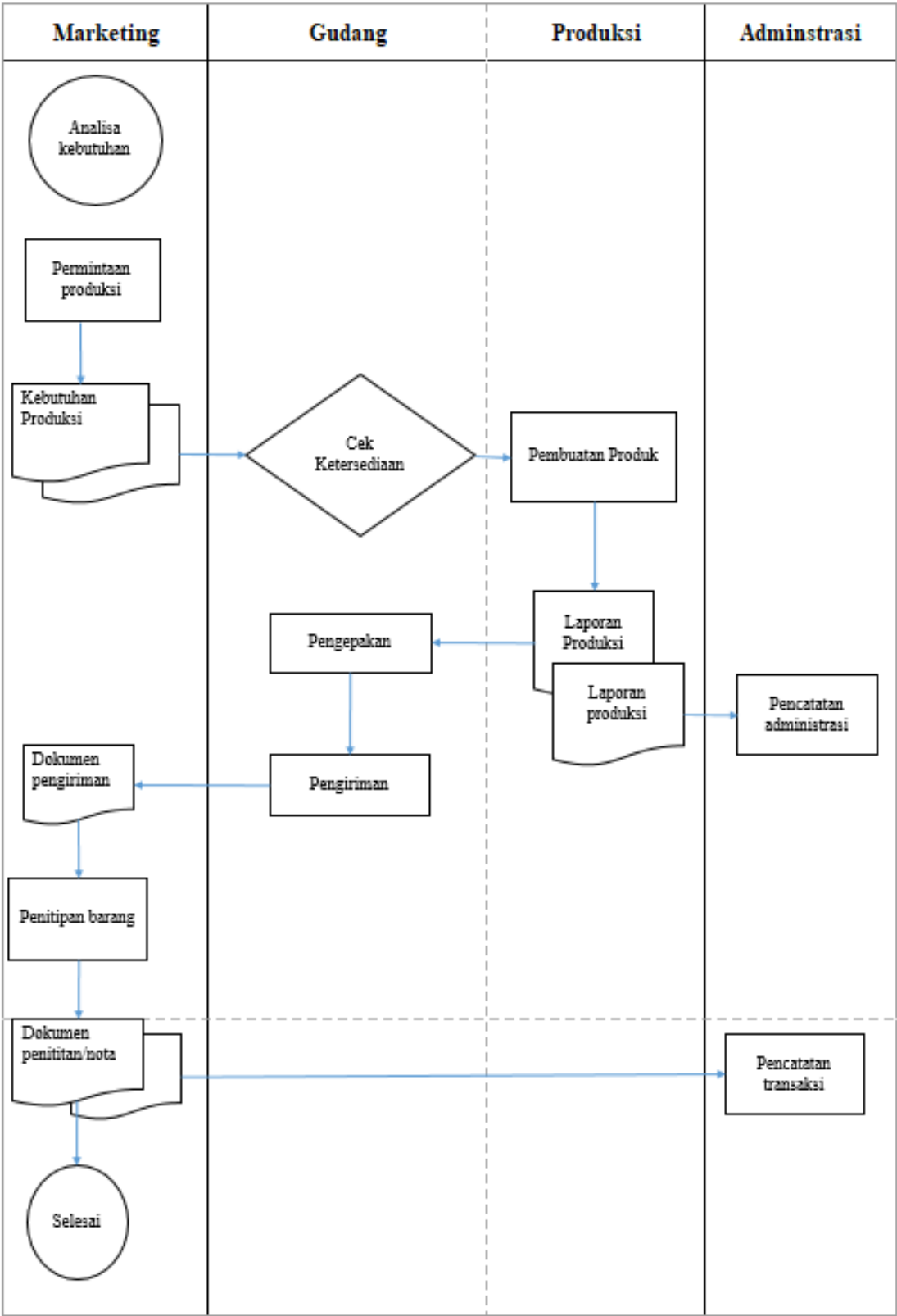
Secara mendasar, aktivitas pada siklus ini terdiri dari penerimaan pemesanan, pengiriman, penagihan, dan penerimaan kas. Aktivitas tersebut dapat disesuaikan pada berbagai bentuk usaha. Dalam kasus ini mekanisme siklus penjualan yang ditawarkan untuk pengerajin pada proses pemesanan langsung atau online dapat dilihat pada Gambar 1. Pada proses ini, bentuk pengendalian yang ditambahkan adalah aktivitas verifikasi pesanan, verifikasi ketersediaan barang, dan persiapan produksi. Aktivitas ini perlu ditambahkan untuk memastikan ketersediaan produk atau juga bahan baku jika akan dilakukan produksi untuk memenuhi pesanan tersebut (Sarwono et al., 2022). Pada tahapan ini, dokumen yang akan dihasilkan adalah laporan (persetujuan) pemesanan yang akan menjadi dasar pembuatan permintaan produksi dan nota pembayaran uang muka. Semua dokumen ini akan menjadi dasar untuk pencatatan update transaksi.

Aktivitas ini dimulai dengan melakukan verifikasi terhadap pesanan yang diterima untuk dipastikan kebenaran pesanan. Setelah itu, pengecekan terhadap ketersediaan barang jadi, jika barang/produk jadi siap, maka pembeli dapat segera diberikan informasi pengiriman, jika tidak maka persiapan produksi dan jadwal perlu disiapkan dengan perkiraan waktu selesai produksi dan waktu kirim. Dengan proses verifikasi ini, dokumen persetujuan dapat dibuat sebagai dasar pembayaran uang muka, dan rencana produksi dapat disiapkan.

Selain pemesanan secara langsung atau online, pengusaha kerajinan juga melakukan penjualan dengan cara konsinyasi atau penitipan. Dengan jalur penjualan ini, pengusaha/pengerajin akan melakukan produksi didasarkan pada analisa ketersediaan barang yang ada di toko mitra. Dengan cara ini maka permintaan produksi didasarkan pada kebutuhan internal yang bisa dilakukan kapan saja saat diperlukan (Soeltanong & Sasongko, 2021). Permasalahan pada proses ini adalah tidak adanya informasi ketersediaan barang yang akan dikirimkan ke toko mitra, dan berapa ketersediaan bahan baku untuk produksi. Dengan demikian SOP yang ditawarkan dapat lebih singkat dari proses pemesanan, yang diawali dengan proses analisa kebutuhan, kemudian dilanjutkan pada persiapan produksi dengan melakukan cek pada persediaan.

Solusi yang ditawarkan pada proses ini adalah pembuatan laporan produksi yang digunakan untuk update bahan baku dan perhitungan harga pokok (Azahra & Supriyati, 2022). Setelah itu, barang akan dikirim kepada toko mitra. Proses ini akan dilanjutkan pada proses penagihan ke toko mitra yang dibuat dalam SOP penagihan yang berbeda. Pada gambar 2 berikut ini adalah SOP yang ditawarkan untuk pengerajin. Bentuk pengendalian yang ditawarkan pada SOP adalah pembuatan dokumen permintaan

produksi yang menjadi dasar produksi dan pembuatan laporan produksi dan pembuatan nota penitipan barang yang akan digunakan untuk pencatatan.



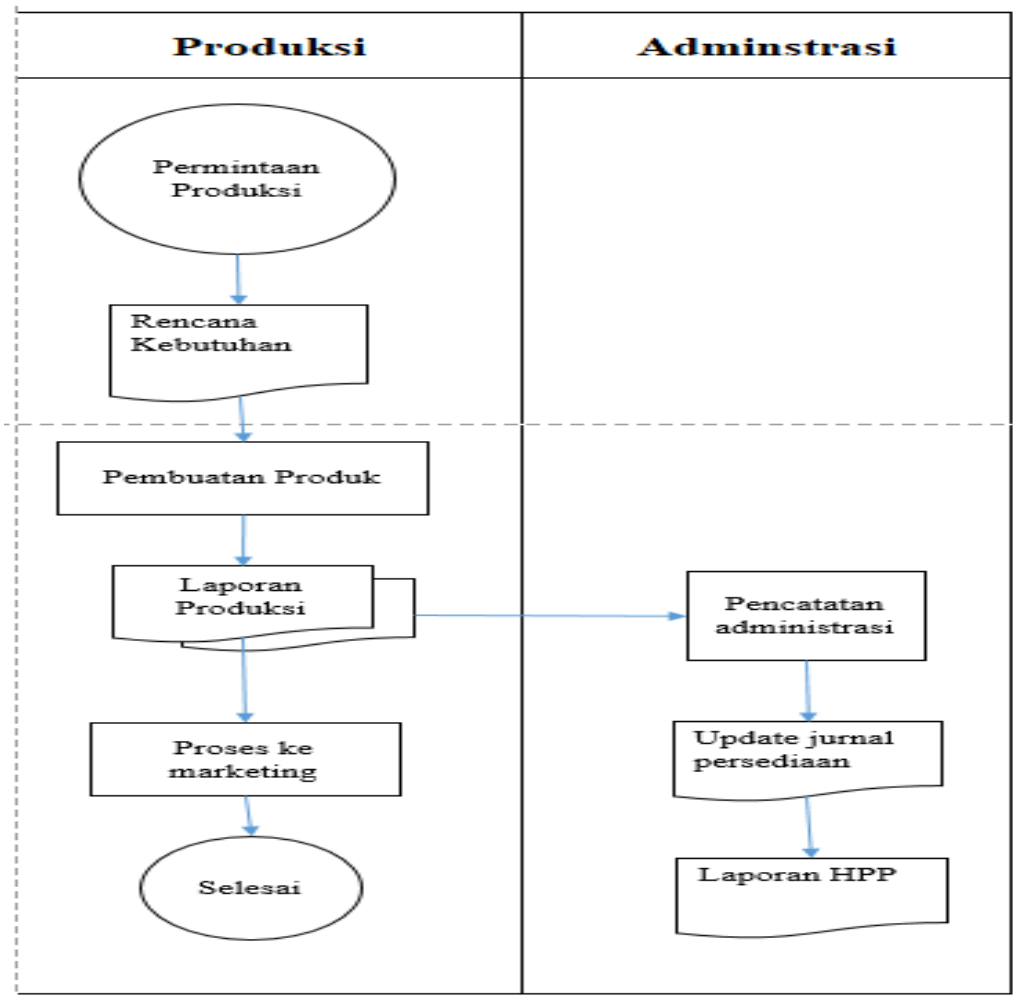
Sumber: hasil wawancara diolah 2025

Gambar 2. Flowchart Penjualan Konsinyasi

Penyusunan SOP Untuk Produksi

Proses produksi merupakan proses pokok pada industri manufaktur. Dalam siklus akuntansi, proses produksi ini merupakan proses yang menghubungkan dua proses besar yaitu, siklus pendapatan/penjualan dan siklus pengeluaran. Kerajinan banda rohani sendiri merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur karena menghasilkan produk melalui proses merubah bahan baku menjadi produk. Oleh karena itu, pengelolaan produksi merupakan bagian yang perlu dikelola.

Tujuan dari siklus produksi adalah memastikan kesesuaian jadwal produksi dan mencegah pemborosan melalui pengendalian (Azahra & Supriyati, 2022; Sarwono et al., 2022). Pada tahapan ini terdapat, beberapa aktivitas yang terlibat, yaitu: permintaan produksi, proses produksi, penentuan harga pokok produksi, dan penyimpanan. Informasi yang dihasilkan dari proses produksi adalah laporan harga pokok produksi. Dari hasil analisa dan wawancara yang dilakukan, maka berikut ini adalah SOP untuk proses bisnis produksi.



Sumber: hasil wawancara diolah 2025

Gambar 3. Flowchart untuk SOP Produksi dan Penyusunan HPP

Proses produksi diawali dengan permintaan produksi dari hasil analisa kebutuhan dari bagian marketing. Permintaan ini digunakan untuk menyusun rencana produksi yang dengan bahan baku yang dibutuhkan dan waktu produksi yang direncanakan. Setelah proses produksi selesai, maka akan dibuat laporan produksi dengan rincian bahan baku, jumlah tenaga kerja, dan bahan lain yang diperlukan. Data rinci ini akan digunakan untuk menghitung biaya produksi dan mencatat update persediaan bahan baku pada barang dalam proses.

Desain Dokumen Fomulir

Langkah selanjutnya setelah penyusunan SOP adalah pengidentifikasian kebutuhan data. Tahap ini merupakan tahap dimana kebutuhan data pada proses akan diidentifikasi dan diseapkan untuk dicatat. Kebutuhan pencatatan data ini akan terkait dengan hubungan atau korelasi data, yang akan didesain untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, penyusunan SOP telah mengarahkan kebutuhan data yang perlu disiapkan. Berikut ini adalah kebutuhan data yang perlu disiapkan agar informasi dapat dibangun sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem.

1. Dokumen pemesanan

Kebutuhan data pada dokumen ini adalah sebagai berikut:

Bagian 1: Bagian Marketing

- Tanggal pesanan;
- Nomer pesanan*;
- Kode produk;
- Kuantitas produk;
- Harga satuan;
- Harga diskon;
- Total.

Bagian 2: Bagian Gudang

- Waktu tunggu produksi (ready/produksi);
- Kebutuhan bahan baku dan kuantitas;
- Harga satuan bahan baku;
- Waktu pengiriman;
- Perkiraan tanggal sampai.

Bagian 3: Bagian Produksi

- Waktu produksi;
- Mulai produksi;
- Selesai produksi;
- Jumlah realisasi produksi;
- Jumlah Realisasi bahan baku;
- Tanda tangan pengesahan marketing, gudang, produksi.

Dokumen pemesanan ini dibuat dengan tiga bagian, untuk Marketing, Gudang, Produksi. Dokumen ini merupakan dokumen internal untuk tujuan pencatatan internal. Mengingat kurangnya tenaga kerja administrasi yang ada maka formulir ini di desain untuk dapat mempermudah pihak administrasi untuk dapat mencatat transaksi internal yang dapat dilakukan oleh satu orang. Hal ini akan membantu mencatat besaran bahan baku yang digunakan, dan produk jadi yang selesai dan dikirim. Karena terdapat beberapa jalur penjualan, maka jalur penjualan tersebut dapat dibedakan menjadi berdasarkan kode pesanan. Kode pesanan untuk online dapat diberikan kode awal OLXXXXXX, sedangkan pembelian langsung dapat dengan kode LSXXXXXX, sedangkan konsinyasi dapat dengan kode KSXXXXXX.

2. Dokumen Nota

Kebutuhan data pada bagian adalah:

- Tanggal pesanan;
- Data dan Alamat Pemesan;
- Nomer nota
- Nomer pesanan;
- Kode produk;
- Kuantitas produk;
- Harga satuan;
- Harga diskon;
- Biaya pengiriman;
- Uang muka;
- Total.

Dokumen nota ini adalah dokumen untuk pihak eksternal.

Dengan memperhatikan kondisi usaha, pengabdian ini menawarkan proses yang sederhana, sehingga dimungkinkan untuk dilaksanakan pada kondisi keterlibatan karyawan yang minim atau tidak banyak.

Desain Alur Data

Desain alur data ini terkait erat dengan desain SOP yang sudah dibuat. Pada desain ini akan dibuat untuk tahapan pemesanan sampai tahap produksi yang menjadi kebutuhan utama dari pelaku usaha.



Gambar 4. Alur Data dan Informasi

Proses alur data dan informasi ini akan mencatat data yang diperlukan untuk produksi. Bagian yang ditawarkan pada proses produksi ini adalah pendataan barang dalam dalam proses. Pencatatan barang dalam proses diperlukan untuk mencatat besarnya sumber daya yang dibutuhkan dalam proses produksi. Pencatatan data barang dalam proses dapat mengintegrasikan kebutuhan data untuk pencatatan harga pokok produksi, yang merupakan informasi yang diperlukan oleh pengerajin. Dengan alur ini, pemilik akan dapat memantau tahapan produksi dan mendapatkan informasi update bahan yang digunakan dan tenaga yang digunakan pada setiap pesanan, sesuai dengan form yang sudah disesuaikan.



Gambar 4. Tim Pengabdian dan Pelaku UMKM

CONCLUSION

Pengabdian ini memberikan saran pengelolaan produksi kerajinan yang sesuai dengan untuk usaha pengerajin benda rohani Katolik. Berdasarkan wawancara kebutuhan yang dilakukan, pengabdian ini menawarkan perbaikan pola pengelolaan yang menjadi dasar untuk pengembangan usaha yang lebih besar. Oleh karena itu, pengabdian ini memberikan SOP dan dasar pendataan transaksi dengan menggunakan prinsip SIA. Dengan demikian pengerajin dapat siap untuk mengimplementasikan pencatatan berbasis akuntansi yang dibutuhkan.

REFERENCES

- Andhaniwati, E. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENDAPATAN. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v2i1.67>
- Azahra, S. N., & Supriyati, S. (2022). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN JOB ORDER COSTING. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v7i1.7095>
- Fanda Tehupuring, Favila Sawelet, Valerie J. A. Namsa, Almendo A Lissay, Siti H Luhulima, Mellysa Kissya, Dalamu Tuasikal, Kalfin Fordatkosu, & Vierselia A

- Sahetapy. (2023). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS SIKLUS PENDAPATAN PADA TOKO 51. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 237–247. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.499>
- Klamut, E., & Jung, C. G. (2018). ACCOUNTING AND ENTERPRISE RISK MANAGEMENT. *International Journal of Contemporary Management*, 17(4), 233–252. <https://doi.org/10.4467/24498939IJCM.18.044.10030>
- Marlina, L., Nurfadilah, S., & Ulinuha, B. R. (2023). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PROSES BISNIS UMKM MAKANAN TRADISIONAL TIGA PUTRA TASIKMALAYA. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (EKO-BISMA)*, 2(2), 222–231. <https://doi.org/10.58268/eb.v2i2.76>
- Nugraha, W., Syarif, M., & Dharmawan, W. S. (2018). PENERAPAN METODE SDLC WATERFALL DALAM SISTEM INFORMASI INVENTORI BARANG BERBASIS DESKTOP. *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.32767/jusim.v3i1.246>
- Rachmad Gesah Mukti Prabowo, & Sari Rahmawati. (2023). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG JADI PADA GALLERY MAYA PROJECT. *JAT : Journal Of Accounting and Tax*, 1(2), 76–86. <https://doi.org/10.36563/jat.v1i2.716>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2009). ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM. Pearson Education.
- Sarwono, E., Shofa, M. J., & Kusumawati, A. (2022). ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU ROTI PADA UKM PRODUKSI ROTI. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(4), 349–360. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1i4.60>
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). PERENCANAAN PRODUKSI DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(01), 14–27. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.02>
- Yulientinah, D. S., & Siregar, S. A. (2021). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT TRIJATI PRIMULA. *LAND JOURNAL*, 2(1), 54–64. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1054>